

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan generasi penerus bangsa yang perlu diperhatikan kehidupannya. Anak SD adalah anak dengan rentang usia 6-12 tahun yang memiliki karakteristik mulai mencoba mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan (Damayanti, Lutfiya *and* Nilamsari, 2019). Anak SD membutuhkan lebih banyak zat gizi dibandingkan dengan balita (Pritasari, Damayanti *and* Lestari, 2017). Kebutuhan gizi tersebut digunakan untuk melakukan banyak aktivitas, seperti belajar, bermain dan berolahraga. Anak SD juga mengalami perkembangan mental dan fisik yang pesat, sehingga asupan gizi yang baik sangat penting untuk menunjang proses tumbuh kembang yang normal dan sehat (Saeed Jadgal *et al.*, 2020).

Anak SD memerlukan asupan makanan untuk memenuhi kebutuhan zat gizinya. Asupan makanan yang baik adalah asupan makanan yang seimbang, artinya jumlah zat gizi harus sesuai kebutuhan dan jenis makanan yang dikonsumsi harus beragam (Uce, 2018). Kebutuhan gizi anak SD yang tidak terpenuhi dengan baik akan menyebabkan masalah gizi (Amalia *and* Putri, 2022). Salah satu penyebab langsung masalah gizi anak adalah kecukupan gizi dari asupan makanan (Aryanti *and* Ngadiarti, 2012). Asupan makanan yang lebih dari kebutuhan akan menyebabkan kegemukan dan penyakit lain akibat kelebihan gizi, sebaliknya jika asupan lebih sedikit dari kebutuhan, akan menyebabkan kurang gizi (Panjaitan, Siagian *and* Hartono, 2019).

Pentingnya pemenuhan asupan makanan anak SD didukung dengan perhatian pemerintah mengenai 8000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) yang berfokus pada tiga fase kehidupan setelah 1000 HPK, yaitu fase 5-9 tahun ketika penyakit infeksi dan gizi buruk masih menjadi masalah utama yang mengganggu tumbuh kembang, fase 10-14 tahun ketika tubuh mengalami percepatan pertumbuhan serta fase 15-19 tahun ketika dibutuhkan intervensi untuk meningkatkan kematangan otak, partisipasi dalam aktivitas sosial dan pengendalian emosi (Widaryanti *and* Yuliani, 2022).

Gambaran asupan makanan anak SD saat ini, sebagian besar tergolong kurang dari kebutuhan dan cenderung mengonsumsi makanan tinggi kalori dan tinggi gula (Friesland Campina Institute, 2019b; Nugroho, Sanubari *and* Rosalina, 2019). Asupan makanan anak SD dipengaruhi oleh kebiasaan, usia, pendidikan, pengetahuan, status pekerjaan, dan pola asuh ibunya (Faradila, Kuswari *and* Gifari, 2019; Suriwati, Hapsari *and* Rubai, 2021). Asupan makanan setiap individu juga akan berbeda berdasarkan lokasi tempat tinggal, karena lokasi tempat tinggal memengaruhi akses makanan (Lestari, Susetyowati *and* Sitaresmi, 2020). Perbedaan lokasi tempat tinggal yang dimaksud adalah lokasi pedesaan dan perkotaan (Dean *and* Sharkey, 2011; Smith *and* Miller, 2011).

Terdapat ketimpangan (*inequality*) sosial ekonomi, dan geografi yang terjadi di pedesaan dan perkotaan (Angga *et al.*, 2017). Ketimpangan tersebut menimbulkan ketimpangan lainnya, yaitu kesempatan pendidikan dan memperoleh makanan. Masyarakat di pedesaan identik dengan pendapatan

ekonomi dan pendidikan rendah, jarak yang jauh ke pusat kota serta infrastruktur yang kurang memadai, sehingga berpengaruh pada kurangnya konsumsi makanan yang beragam (Warda *et al.*, 2018). Menurut BKP (2021), terdapat perbedaan keragaman jenis makanan yang dikonsumsi di pedesaan dan perkotaan. Jenis makanan padi-padian, umbi berpati serta sayur dan buah berturut-turut 4,7%, 31,1%, dan 2,1% lebih banyak dikonsumsi masyarakat pedesaan, sebaliknya jenis makanan protein hewani, protein nabati, minyak dan lemak serta minuman berturut-turut 19,9%, 24%, 2,1% dan 24,5% lebih banyak dikonsumsi masyarakat perkotaan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (2018) menunjukkan terdapat perbedaan prevalensi masalah gizi pada anak usia 5-12 tahun yang terjadi di pedesaan dan perkotaan. Anak di pedesaan memiliki prevalensi *underweight* 9,6%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan prevalensi *underweight* di perkotaan yaitu 8,8%. Prevalensi anak *overweight* dan obesitas lebih banyak di perkotaan yaitu 22,4%, sedangkan di pedesaan 17,4%.

Perwakilan wilayah pedesaan dan perkotaan dalam penelitian ini didasarkan pada mayoritas mata pencaharian penduduk, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk tingkat desa/kelurahan (Kustiwan, 2014). Berdasarkan data BPS tahun 2022, didapatkan Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis memiliki penduduk dengan mata pencaharian di bidang pertanian, jumlah penduduk 6.689 jiwa dan kepadatan penduduk 2.986 jiwa/km². Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya memiliki penduduk dengan mayoritas mata pencaharian di bidang

perdagangan, jumlah penduduk 19.617 jiwa dan kepadatan penduduk 7.487 jiwa/km². Alasan lain kedua wilayah tersebut dipilih sebagai perwakilan pedesaan dan perkotaan karena terdapat rata-rata prevalensi masalah gizi yang cukup tinggi, yaitu stunting 22,7%, *underweight* 7,6%, *overweight* dan obesitas 14,1%. SDN 3 Sukasari dipilih sebagai perwakilan pedesaan dan SDN 1 Benda dipilih sebagai perwakilan perkotaan karena menurut survei awal yang sudah dilaksanakan dengan metode wawancara pada 10 orang dari SDN 3 Sukasari dan 10 orang dari SDN 1 Benda, diperoleh 9 orang dari masing-masing sekolah gemar mengonsumsi makanan berbahan dasar tepung yang diolah dengan cara digoreng serta minuman instan kemasan. Terdapat 1 orang yang mengalami gizi lebih dan 4 orang mengalami gizi kurang di SDN 3 Sukasari, serta terdapat 3 orang yang mengalami gizi lebih di SDN 1 Benda.

Penelitian ini merupakan penelitian gizi masyarakat yang berhubungan dengan masalah gizi ganda pada anak yang ada di pedesaan dan perkotaan. Perbedaan karakteristik dari dua wilayah tersebut diasumsikan dapat menyebabkan perbedaan asupan makanan anak usia sekolah dasar. Lestari, Susetyowati, dan Sitaresmi (2020), sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai perbedaan asupan makanan di pedesaan dan perkotaan dengan sasaran balita. Penelitian mengenai perbedaan asupan makanan di pedesaan dan perkotaan dengan sasaran anak SD masih terbatas. Hal tersebut mendasari peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Asupan Makanan Anak Usia Sekolah Dasar di Pedesaan dan Perkotaan.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perbedaan asupan makanan dilihat dari keragaman jenis makanan yang dikonsumsi dan jumlah asupan zat gizi anak usia sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan asupan makanan anak usia sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan dilihat dari keragaman jenis makanan yang dikonsumsi dan jumlah asupan zat gizi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan keragaman jenis makanan yang dikonsumsi anak usia sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan.
- b. Menganalisis perbedaan asupan energi anak usia sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan.
- c. Menganalisis perbedaan asupan protein anak usia sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan.
- d. Menganalisis perbedaan asupan lemak anak usia sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan.
- e. Menganalisis perbedaan asupan karbohidrat anak usia sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dibatasi hanya pada perbedaan asupan makanan anak usia sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan bagian dari keilmuan gizi khususnya bidang gizi masyarakat.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di dua tempat berbeda, yaitu SDN 3 Sukasari Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis sebagai perwakilan pedesaan dan SDN 1 Benda Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya sebagai perwakilan perkotaan.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian adalah siswa kelas 4 dan 5 di SDN 3 Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari sebagai perwakilan pedesaan dan SDN 1 Benda Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes sebagai perwakilan perkotaan.

6. Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 – Juli 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi/Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi instansi pendidikan, terutama di SDN 3 Sukasari dan SDN 1 Benda mengenai pentingnya asupan makanan yang baik untuk menciptakan tubuh yang sehat.

2. Bagi Prodi Gizi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan menambah kepustakaan mengenai perbedaan asupan makanan anak usia sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan di ruang baca Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

3. Bagi Keilmuan Gizi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan mengenai perbedaan asupan makanan anak usia sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya serta menjadi pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan harapannya peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi kepada masyarakat.